

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik dalam ekonomi maupun sosial. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia.

Indonesia menjamin bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Berbagai kebijakan pemerintah telah dikeluarkan antara lain Wajib Belajar Enam Tahun yang kemudian ditingkatkan menjadi Wajib Belajar Sembilan Tahun (Wajib Dikdas 9 tahun). Wajib Belajar Sembilan Tahun ini bukanlah semata-mata menyangkut penyediaan kesempatan belajar (pemerataan pendidikan), melainkan juga menyangkut peningkatan mutu lulusan dan sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan antara lain adalah untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun menyiapkan peserta didik terjun ke masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus dapat memenuhi kedua kebutuhan di atas.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat ini lebih ditekankan untuk peserta didik yang akan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan memilih bidang studi IPA.

Berdasarkan kurikulum 1994 pendidikan IPA telah diberikan sejak kelas 3 Sekolah Dasar, tetapi banyak tingkah laku anggota masyarakat Indonesia yang menunjukkan seakan-akan belum pernah menerima pendidikan IPA. Dengan kata lain, pendidikan IPA di Indonesia seakan-akan tidak berdampak dalam cara hidup dan cara berpikir sebagian besar masyarakat Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan IPA ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam masa globalisasi dan perdagangan bebas.

IPA mempunyai potensi yang besar untuk dijadikan wahana guna mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan bekerja keras, keterampilan dasar, sikap jujur, berdisiplin dan sebagainya. Kemampuan ini diperlukan baik oleh peserta didik yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maupun yang tidak melanjutkan studi.

Kurikulum IPA-SLTP 1994 belum secara eksplisit mencakup bahan kajian kimia padahal proses kimia sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari; mulai dari mandi dengan sabun mandi, mencuci pakaian, memupuk tanaman sampai dengan makanan. Dapur merupakan tempat yang tidak asing lagi bagi setiap manusia. Dari dapur inilah akan diambil bahan-bahan, alat-alat serta beberapa masalah yang berhubungan dengan IPA.

Berdasarkan pemikiran di atas maka pokok bahasan Materi akan dikembangkan dalam suatu model pembelajaran berbasis laboratorium sebagai wahana pendidikan bagi siswa SLTP; dimana bahan, alat dan masalah yang digunakan berasal dari dapur.

Rancangan model pembelajaran yang disusun ini, selain ditujukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep Materi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *"Apakah model pembelajaran pokok bahasan Materi berbasis kegiatan laboratorium yang dikembangkan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa ?"*

Berdasarkan masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran yang disusun dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa?
2. Apakah model pembelajaran yang disusun dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif siswa ?
3. Bagaimana profil Keterampilan Berpikir Kreatif yang dikembangkan siswa?
4. Apakah model pembelajaran yang disusun dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains siswa ?
5. Bagaimana profil Keterampilan Proses Sains yang dapat dikembangkan siswa ?
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang disusun ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan karakteristik model pembelajaran yang cocok dikembangkan bagi siswa SLTP untuk meningkatkan konsep kimia, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains.

2. Mengetahui peningkatan penguasaan siswa terhadap konsep Materi setelah implementasi model pembelajaran
3. Mengetahui peningkatan penguasaan keterampilan berpikir kreatif setelah implementasi model pembelajaran
4. Mengetahui peningkatan penguasaan keterampilan proses sains siswa setelah implementasi model pembelajaran
5. Mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran yang diimplementasikan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran, yaitu:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran tentang pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains siswa SLTP
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan model pembelajaran yang serupa pada topik-topik bahan kajian yang lain
3. Memberikan bahan pertimbangan bagi pengembang kurikulum dalam rangka pengembangan kurikulum SLTP di masa mendatang

E. PENJELASAN ISTILAH

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pembelajaran maupun setting lainnya (Dahlan, 1984)

2. Keterampilan Berpikir Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli, estetis dan konstruktif, yang berhubungan dengan pandangan dan konsep serta menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional; khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. (Liliyasi, 1999)
3. Keterampilan Proses Sains Siswa adalah keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori sains, baik berupa keterampilan mental, keterampilan fisik (manual) maupun keterampilan sosial (Rustaman, 1997).
4. Kegiatan laboratorium merupakan pengalaman belajar yang direncanakan agar siswa berinteraksi dengan bahan-bahan pengajaran dan pengamatan (Hofstein dan Lunetta, 1982).